

**PENGUATAN PENDIDIKAN POLITIK BAGI KAUM MUDA POLEWALI
MANDAR MENJELANG PEMILU 2024*****Strengthening Political Education For Young People In Polewali Mandar Ahead Of The
2024 Elections***

Abdul Latif¹
Anfas¹
Nurdyah¹
Ari Sujipto^{1*}
Saddam Husain
Thamrin¹
Fajar Rakasiwi
Syamsuddin¹

¹Universitas Terbuka, Majene,
Sulawesi Barat.

*email: arhy.unhas@gmail.com

Abstrak

Generasi muda memiliki peran penting dalam sistem politik di Indonesia dimana jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan yang didominasi oleh kaum muda. generasi muda inilah yang akan menjadi estapet masa depan bangsa Indonesia sehingga mereka perlu dibekali tentang perpolitikan negara ditambah akan berlangsungnya PEMLU 2024, namun permasalahannya pemuda saat ini cenderung acuh, cuek, masa bodoh terhadap proses politik atau perkembangan politik negara yang berpotensi menyebabkan banyak terjadi golput. Serta maraknya Hoax dan Hate Speech dimasyarakat terkadang mengakibatkan masyarakat tidak berpikir rasional, apalagi penyikapan kondisi sekarang dan nanti yang memasuki era globalisasi lebih terbuka dan ditambah dengan arus informasi yang sangat cepat. Dari keadaan tersebut pemikiran kritis masyarakat sangat dibutuhkan dalam rangka penyiapan masyarakat yang cerdas dalam berpolitik, terutama dalam perpolitikan di daerah. Oleh karena itu Penguatan Pendidikan Politik Bagi kaum muda perlu dilaksanakan dengan tujuan -Meningkatkan pemahaman tentang system politik, Membantu mengembangkan keterampilan kritis, Meningkatkan kesadaran politik, Mendorong partisipasi aktif dalam proses politik, Meningkatkan pemahaman tentang hak dan tanggung jawab warga negara. Adapun metode pelaksanaan kegiatan PKM ini melalui 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, hasil awal sebelum dilaksanakan workshop penguatan pendidikan politik kelompok sasaran masih tergolong rendah terkait dengan isu-isu politik kebangsaan, hal ini diakibatkan karena kurangnya informasi dan pengetahuan tentang politik bagi kaum muda terkhusus untuk kabupaten polewali Mandar, mengingat jumlah pemilih pemula di kabupaten polewali mandar terjadi peningkatan,. Setelah diberikan materi tentang pendidikan politik maka telah terjadi peningkatan preferensi peserta dimana para peserta yang awalnya tidak paham menjadi sangat paham

Abstract

The younger generation has an important role in the political system in Indonesia where the population of Indonesia has increased which is dominated by young people. this young generation will be the future estapet of the Indonesian nation so they need to be equipped with state politics plus the 2024 PEMLU will take place, but the problem is that today's youth tend to be indifferent, ignorant, ignorant of the political process or political development of the country which has the potential to cause a lot of abstention. As well as the rise of Hoax and Hate Speech in the community sometimes results in people not thinking rationally, let alone addressing the current and future conditions that are entering the era of more open globalization and coupled with the very fast flow of information. From this situation, critical thinking of the community is needed in order to prepare a smart society in politics, especially in regional politics. Therefore, strengthening political education for young people needs to be carried out with the aim of increasing understanding of the political system, helping to develop critical skills, increasing political awareness, encouraging active participation in the political process, increasing understanding of the rights and responsibilities of citizens. The method of implementing this PKM activity through 3 stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage, the initial results before the implementation of the workshop on strengthening political education of the target group were still relatively low related to national political issues, this was due to the lack of information and knowledge about politics for young people, especially for Polewali Mandar district, considering the number of novice voters in Polewali Mandar district has increased. After being given material about political education, there has been an increase in participant preferences where participants who initially did not understand became very understanding.



PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan masa depan bangsa, ungkapan tersebut sering di dengarkan oleh para politisi dan aktivis. Keberadaan generasi muda dari waktu ke waktu tidak dapat dilepaskan dari dinamika kehidupan sosial politik sebuah bangsa terutama bangsa indonesia, hampir semua siklus revolusi sosial politik selalu digerakkan dan melibatkan generasi muda. Momen bersejarah dalam keterlibatan generasi muda dimulai pada peristiwa sumpah pemuda pada tahun 1928 yang menjadi tonggak asal terbentuknya persatuan bangsa indonesia disusul oleh revolusi kemerdekaan tahun 1945 yg juga melibatkan peran besar para generasi muda indonesia, terutama dalam kancan revolusi fisik. Generasi muda indonesia juga kembali menunjukkan perannya ketika terjadi revolusi yang meruntuhkan kekuasaan orde lama dan kebangkitan orde baru pada tahun 1966. Gerakan Tritura tiga tuntutan rakyat menjadi simbol gerakan sosial generasi muda angkatan 1966 yang pada akhirnya mampu menumbangkan orde lama. Pada masa reformasi 1998 kaum muda indonesia juga menunjukkan peranan pokok dalam menumbangkan orde baru yang telah berkuasa dengan kuat selama 32 tahun. Gerakan demonstrasi mahasiswa yang secara masif dilakukan pada bulan mei 1998, akhirnya menumbangkan soeharto dari kepemimpinan politik di indonesia. Itulah bukti gerakan pemuda memiliki peran penting dalam sejarah revolusi bangsa indonesia. Namun Setelah transformasi sistem politik indonesia di awal tahun 2000-an telah membuat kemerosotannya menjadi marginal dan menyebabkan polarisasi yang ditentukan oleh islam konservatif kanan dan kelompok progresif kiri.

Pada era digital saat ini, dimana revolusi teknologi, sosial dan budaya telah memasuki gelombang ke-4 atau 4.0. Dimana keberadaan generasi muda semakin mendominasi kehidupan sehari-hari karena interaksi dan konektivitas yg tinggi dengan segala hal yang

berbau digital. Hal ini dilihat berdasarkan data persatuan telekomunikasi international (ITU) menyebutkan terdapat 71% anak muda usia 15-24 tahun yang menjadi pengguna aktif internet (Katadata.co.id, 2022). Menurut BPS jika usia pemuda adalah rentang 16 sampai 30 tahun, maka pada tahun 2022 yang termasuk pemuda adalah penduduk yang lahir antara tahun 1992 s/d 2006. Rentang usia tersebut menurut penelitian Bencsik A, Csikos G, (2016) termasuk kedalam generasi Z. Generasi tersebut juga generasi internet yang memiliki karakteristik dapat melakukan beberapa kegiatan dalam satu waktu (multi tasking) seperti menjalan sosial media melalui ponsel sembari browsing menggunakan komputer dan mendengarkan musik menggunakan hedset (Putra, 2016). Berdasarkan data sensus BPS pada tahun 2022 terdapat sekitar 65,82 juta jiwa atau hampir seperempat (24%) penduduk indonesia berada di kelompok umur 16-30 tahun atau disebut pemuda hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

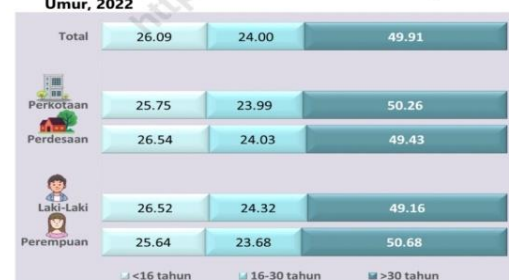
Gambar 2.1 Persentase Pemuda Indonesia, 2016-2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2013-2022

jika dilihat berdasarkan karakteristik demografi terlihat bahwa persentase pemuda pedesaan hampir berimbang dibandingkan perkotaan yaitu 24,03% berbanding 23,99% hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.2 Persentase Penduduk menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2013-2022

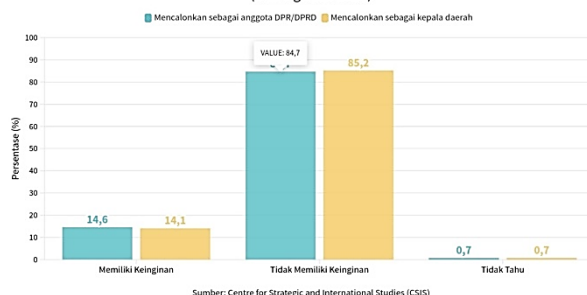
Sedangkan untuk persentase pemuda berdasarkan provinsi persentase pemuda tertinggi berada pada wilayah Indonesia bagian timur yaitu Gorontalo (26,91%), Papua (26,83%), Sulawesi Barat (26,48%) dan Maluku (26,48%). Komposisi persentase tersebut dapat dijadikan motor penggerak pembangunan untuk memajukan wilayah tersebut.

Melihat persentase diatas menunjukkan bahwa ada keuntungan yang potensial guna menghadapi tantangan zaman. Dimana generasi milenial menjadi dominan dalam era revolusi industri 4.0 karena mereka adalah generasi muda yang berada dalam puncak usia produktif pada saat ini. Dalam berbagai literatur Brailovskaia & Bierhoff (2020) membagi generasi milenial menjadi dua kategori yaitu early millenias yg lahir dari 1981 sampai 1990, Serta generasi late millenial yang lahir dari 1991-2000. Besarnya populasi generasi muda termasuk generasi milenial didalamnya menjadi sebuah entitas yang sangat mewarnai dalam kehidupan masyarakat saat ini. Namun demikian, kekhawatiran muncul dari proyeksi masa depan Indonesia. Ditahun 2045 yang bertepatan dengan 100 tahun kemerdekaan Indonesia yang juga menjadi masa bonus Demografi dengan jumlah penduduk usia produktif dengan proporsi besar pemuda Indonesia kembali ditantang untuk mengambil peran strategis. Jika pemuda mampu membangun kapasitas menuju Indonesia Emas 2045, maka saat bonus demografi tersebut potensi usia produktif dapat dioptimalkan. Tetapi jika pemuda gagal membangun kapasitas maka bonus demografi justru akan menjadi beban bagi bangsa dan negara. Sehingga dibutuhkan upaya untuk membangun kapasitas pemuda sejak dini. Salah satunya dengan mendekatkan pemuda dengan politik.

Pada konteks kehidupan politik bernegara, keberadaan generasi milenial saat ini menjadi strategis, apalagi dalam praktik politik elektoral atau pemilihan umum, populasi yang besar dari generasi milenial merupakan lumbung suara yang sangat besar sehingga suara

generasi milenial menjadi ajang perebutan kontestan pemilu baik partai politik maupun para kandidat peserta. Namun berbagai fakta menunjukkan bahwa generasi Muda adalah generasi yang tidak begitu tertarik dengan isu dan masalah politik (Juditha dan Darmawan, 2018) hal ini menunjukkan bahwa pendidikan politik bagi kalangan generasi milenial masih belum banyak perhatian. Fakta ini didukung oleh hasil survei lembaga analisis politik Center for Strategic and International Studi (CSIS) pada tahun 2022 yaitu ketertarikan anak muda Indonesia terhadap politik masih rendah. Hal itu terlihat dari minimnya anak muda dalam negeri yang ingin mencalonkan diri sebagai anggota DPR/DPRD yaitu sebesar 84,7% dan hanya 14,6% anak muda memiliki keinginan untuk mencalonkan sebagai anggota DPR/SPRD serta 0,7% selebihnya tidak tahu.

Ketertarikan Anak Muda untuk Mencalonkan Diri Sebagai Anggota DPR/DPRD dan Kepala Daerah (8-13 Agustus 2022)



Melihat karakteristik generasi milenial yang sebagian besar cenderung apatis terhadap politik, mau tidak mau pendidikan politik sudah selangkah untuk diberikan, guna menjadikan pemilih milenial ini bukan hanya menjadi objek politik. Terlebih lagi siklus perpolitikan di Indonesia saat ini hampir mendekati PEMILU 2024.

Dengan akan diselenggarakannya PEMILU 2024 maka tantangan dalam era keterbukaan ini adalah maraknya HOAX dan Hate Speech di masyarakat terkadang mengakibatkan masyarakat tidak berpikir rasional. Sehingga dibutuhkan pemikiran kritis dalam menyiapkan masyarakat yang cerdas dalam berpolitik,

terutama perpolitikan di daerah (Politik Lokal). Tekhusus dengan kabupaten polewali mandar dimana berdasarkan data dari KPUD Polewali mandar bahwa terjadi peningkatan pemilih pemula di kabupaten polewali mandar dimana dan didominasi oleh kaum muda Oleh karena itu pendidikan politik bagi kaum muda polewali mandar sangat penting untuk disampaikan sejak dini dan diketahui serta dipahami oleh masyarakat terutama generasi muda agar tidak menjadi objek politik tetapi juga berperan sebagai subjek politik. Dengan dilaksanakannya pendidikan politik diharapkan generasi muda menjadi “Melek Politik” agar bersinergi dalam usaha pembangunan serta partisipatif, karena rakyat akan sadar akan hak dan kewajibannya, sadar hukum, kritis, aktif dan kreatif serta konstruktif. itulah salah satu permasalahan yang dihadapi oleh lembaga daerah yaitu Badan Kesatuan bangsa dan Politik daerah Polewali Mandar (BAKESBANGPOL) yang bertugas membina perpolitikan Daerah.

Sebagaimana permasalahan yang telah diuraikan menggambarkan rendahnya kemampuan dan keterampilan literasi politik yang dimiliki oleh kaum muda. Ketidakmampuan untuk menyadari dampak dari setiap sikap dan peran politik yang ditampilkan, langkah politik yang diambil serta relevansi dari pelbagai tindakan politik dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah selaku pemegang kekuasaan dalam struktur politik yang ada menjadi faktor utama dari sikap dan tindakan tak acuh yang ditampilkan. Beragam kegiatan sosialisasi politik yang biasa dilakukan oleh lembaga yang berwenang sebut saja Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan seluruh jajarannya hanya dapat terlihat efektif untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam Pemilu (Djuyandi, 2014) bahkan kegiatan-kegiatan kampanye yang dilakukan oleh partai-partai politik dewasa ini baik yang berplatform nasionalis, agamis yang ada sekarang ini masih belum bisa dianggap cukup untuk memberikan pengetahuan yang sejatinya dapat dijadikan sebagai modal bagi pemilih mayoritas untuk

dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam menentukan dan memilih suatu pilihan dalam artian pada perspektif tingkatan kualitas memilih (*quality of choice*).

Kondisi tersebut semakin menegaskan keharusan untuk melakukan upaya nyata untuk meningkatkan kemampuan literasi politik masyarakat. Peningkatan keterampilan dan kemampuan literasi politik masyarakat tersebut dapat diwujudkan melalui jalur pendidikan politik yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan. Adapun tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran pendidikan yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman tentang system politik
2. Membantu mengembangkan keterampilan kritis
3. Meningkatkan kesadaran politik
4. Mendorong partisipasi aktif dalam proses politik
5. Meningkatkan pemahaman tentang hak dan tanggung jawab warga negara.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil analisa masalah dan target keluaran maka kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk Workshop Kepemudaan dengan Tema "Penguatan Pendidikan Politik Bagi Kaum Muda Polewali Mandar Menjelang PEMILU 2024" adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan ini melalui 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, untuk lebih jelaskan metode pelaksanaan di gambarkan dalam grafik di bawah ini :



- 1 **Tahap Persiapan:** pada tahap ini Tim ABDIMAS beserta mitra melakukan identifikasi masalah dan menyusun Baseline Data serta menyusun Instrumen Pretest dan Post Test dan angket evaluasi kegiatan serta Bahan Materi Workshop
- 2 **Tahap Pelaksanaan:** pada tahap ini Tim ABDIMAS beserta mitra memberikan penguatan materi dalam bentuk Workshop. adapun materi yang di sampaikan yaitu Politik dalam Tatanan Kehidupan Bernegara dan Bermasyarakat, Public Speaking, Kehidupan Berlembaga,.
- 3 **Tahap Evaluasi:** Tim Abdimas memberikan angket evaluasi kegiatan kepada peserta workshop

HASIL DAN PEMBAHASAN

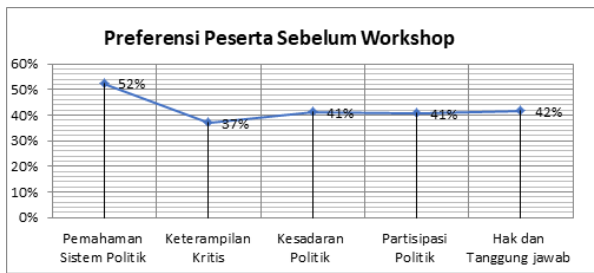
Dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) Ini telah mendapat dukungan penuh dari Badan kesatuan bangsa dan Politik Kabupaten Polewali Mandar (BAKESBANGPOL) dalam hal memberikan pendidikan politik bagi kaum muda di Kabupaten Polewali mandar. kegiatan ini dilatarbelakangi dari hasil data dan observasi tim abdimas bersama mitra dalam memetakan permasalahan perpolitikan di kabupaten polewali mandar dan hasil pengamatan dan data dari KPU Polewali Mandar menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemilih pemula di kabupaten polewali mandar, dimana para pemilih pemula yang mendominasi serta adanya bonus demografi generasi muda di Provinsi Sulawesi barat. Oleh karena itu kegiatan ini sangat perlu di laksanakan mengingat Pemilu 2024 akan segera dilaksanakan. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan selama 2 hari dalam bentuk Workshop kepemudaan dimana di hari pertama diberikan materi penguatan pendidikan politik dan hari kedua diberikan materi *Soft Skill* yaitu *Public Speaking*.



kegiatan ini dihadiri oleh pemuda yang masuk kategori pemilih pemula yang diundang langsung oleh Badan kesatuan bangsa dan Politik Kabupaten Polewali mandar. Adapun tujuan pembelajaran ini yaitu:

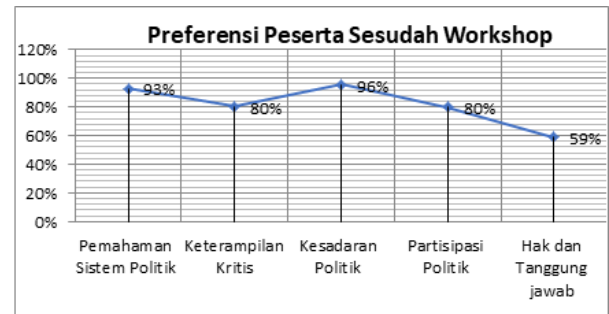
1. Meningkatkan pemahaman tentang system politik
2. Membantu mengembangkan keterampilan kritis
3. Meningkatkan kesadaran politik
4. Mendorong partisipasi aktif dalam proses politik
5. Meningkatkan pemahaman tentang hak dan tanggung jawab warga negara.

Sebelum dilaksanakan kegiatan, tim Abdimas menyebarkan kuisisioner/angket kepada peserta workshop sebagai sumber data untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai pendidikan politik. Berdasarkan hasil kuisisioner awal menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta terhadap pendidikan politik masih rendah. hal ini dibuktikan dengan hasil preferensi peserta sebelum diberikan materi yaitu pemahaman peserta tentang system politik hanya sebesar 52.4% dan dikategorikan paham, pengembangan keterampilan kritis peserta hanya 37,14% dikategorikan kurang paham, kesadaran politik peserta hanya sebesar 40.19% dikategorikan kurang paham, peningkatan partisipasi politik peserta sebesar 40.71% dikategorikan tidak paham serta pemahaman peserta tentang hak dan tanggung jawab sebagai warga negara sebesar 41.71% dan dikategorikan tidak paham. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Sumber: Data diolah dari SPSS berdasarkan angket/kuisisioner 3 Juni 20223

Menurut (Mahmud, et al, 2022) bahwa orang yang kurang pemahaman politik disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang dimilikinya sehingga mempengaruhi tingkat kognitif terhadap kesadaran politik dan pemahaman politik, dan mudah dipengaruhi kepentingan-kepentingan tertentu (Azirah, 2019). Pemahaman politik yang rendah bagi suatu kelompok dapat dijadikan sasaran mobilisasi oleh kepentingan-kepentingan tertentu, untuk itulah pendidikan politik perlu dilaksanakan mengingat PEMILU 2024 sebentar lagi terlaksana. Setelah diberikan materi kepada peserta maka terjadi perubahan positif terhadap tingkat preferensi peserta yaitu terjadi peningkatan hal ini dibuktikan oleh hasil olahan kuisisioner setelah workshop berakhir yaitu pemahaman tentang system politik sebesar 93% dikategorikan sangat paham , keterampilan kritis peserta sebesar 80.3% dikategorikan sangat paham, kesadaran politik peserta sebesar 95.7% dikategorikan sangat paham, pemahaman partisipasi politik peserta sebesar 80% dikategorikan paham dan pemahaman peserta tentang hak dan tanggung jawab sebagai warga negara sebesar 58,6% dikategorikan paham. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Sumber: Data diolah dari SPSS berdasarkan angket/kuisisioner 3 Juni 20223

Berdasarkan hasil preferensi pemahaman peserta pendidikan politik tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dapat dikatakan berhasil karena telah dapat memperlihatkan perubahan positif terhadap peserta mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta. Untuk Hari kedua peserta di beri materi Soft Skil Public Speaking dimana materi ini diberikan sebagai penambahan skil peserta agar dapat menyuarakan pikiran-pikirannya dan keberhasilan ini dapat terjadi berkat kolaborasi dari mitra dalam hal ini Badan kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Polewali Mandar (BAKESBANGPOL) yang mendukung penuh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

RENCANA TINDAK LANJUT

Dalam kegiatan pengabdian ini masih memiliki keterbatasan yaitu terbatasnya jumlah peserta yang bisa mengikuti kegiatan jadi diharapkan kedepannya jumlah peserta bisa ditambah lebih banyak lagi untuk mengikuti kegiatan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh sasaran kelompok maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dapat dilaksanakan dalam bentuk workshop kepemudaan dimana hasil awal sebelum

dilaksanakan workshop penguatan pendidikan politik kelompok sasaran masih tergolong rendah terkait dengan isu-isu politik kebangsaan, hal ini di akibatkan karena kurangnya informasi dan pengetahuan tentang politik bagi kaum muda terkhusus untuk kabupaten polewali Mandar, mengingat jumlah pemilih pemula di kabupaten polewali mandar terjadi peningkatan,. Setelah diberikan materi tentang pendidikan politik maka telah terjadi peningkatan preferensi peserta dimana para peserta yang awalnya tidak paham menjadi sangat paham

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada mitra yaitu Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Kabupaten Polewali Mandar atas dukungan dan fasilitas yang telah di berikan kepada tim Abdimas sehingga kegiatan ini dapat berhasil dilaksanakan serta ucapn terima kasih kepada universitas terbuka yang telah membantu mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini

REFERENSI

- Azirah, 2019. Partisipasi Politik Pemula Dalam Pesta Demokrasi. *Politica* 6(2), pp.86-100
- Bencsik, A., Csikos, G., & Juhaz, T. (2016). Y and Z Generations at Workplaces. *Journal of Competitiveness*, 8(3), 90–106. <https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>
- BPS, 2022. Statistik Pemuda Indonesia 2022
- Brailovskaia, J., Bierhoff, H.W., 2020. The Narcissistic Millennial Generation: A Study of Personality Traits and Online Behavior on Facebook. *Journal of Adult Deveelopment*, 27, pp.23–35.
- Brett, P. (2022). Political Literacy within Citizenship Education Initial Teacher Education. Retrieved from [Citizenship_education_Initial_Teacher_Education](https://citizenship_education_initial_teacher_education)
- Covid-19: Perpektif Kenormalan Baru. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 65-76.
- Data Indonesia, 2022. Survei: Ketertarikan Anak Muda Terhadap Politik Masih Rendah diakses dari <https://dataindonesia.id/varia/detail/survei-ketertarikan-anak-muda-terhadap-politik-masih-rendah>, pada tanggal 23 maret 2023.
- Djuyandi Yusa, (2014). Efektivitas Sosialisasi Politik Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Oleh Komisi Pemilihan Umum'. *Marketing Communication Department, Faculty of Economic and Communication BINUS University, Humaniora Vol.5 No.2 Oktober 2014*, hlm , 1205.
- Eric Hiariej, R. A. (2016). Sejarah Politik Kewargaan di Indonesia: Politik Pengakuan, https://www.researchgate.net/publication/242326572_Political_Literacy_Within
- Juditha, C., & Darmawan, J.J., 2018. Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Politik Generasi Milenial. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 22(2).
- Katadata.com, 2022. Penetrasi internet di kalangan remaja tertinggi di indonesia diakses dari : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/penetrasi-internet-di-kalangan-remaja-tertinggi-di-indonesia>
- Mahardhani, A. J. (2020). Mejadi Warga Negara yang Baik Pada Masa Pandemi
- Mahmud, R., Kamuli, S. & Wantu, A., 2022. Sosialisasi : Santri Bertanya Pemilu Mnjawab Bagi Santri di Pondok Pesantren Alkhairat Kota Gorontalo.

AMM: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8), pp.1009-1014

Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar, 1(1), 149-154

Pacho, T.O. (2014). Necessity of Political Education. *International Journal of Innovative Research and Studies*, 9-17.

Politik Bagi Guru PPKn MTs di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pengabdian*

Politik Redistribusi Kesejahteraan dan Politik Representasi. Yogyakarta:

Research Center for Politics and Government (PolGov).

Rudy. 2016. Fungsi dan Peran Pendidikan Masyarakat. Ilmu Yogyakarta: UNY Press Politik Yogyakarta. di UNY

Sunarto, S. A. (2019, Juli - Desember). Pengembangan Bahan Ajar Materi Pendidikan

Tam, Henry. 2016. Political Literacy and Civic Thoughtfulness. Centre for Welfare Reform